Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas
E-ISSN: 3048-3107
https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama
DOI: 10.69533
Vol. 3 No. 1 September 2026

Strategi Guru dalam Stimulasi Literasi Bahasa Arab Anak Usia Dini melalui Media Flashcard

*[1]Lisa Prima Putri; [2]Maizul Imran; [3] Jurisah Md Tab[4]

*[1]Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 1543, Indonesia.
[2]Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi. Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181, Indonesia.
[3]The Element Martial Arts Taekwondo Academy, Lot 1329, Jalan Bakti Batu 3, Jalan Kapar, 42100 Klang, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.

*[1]Email: lisaprimaputri9@gmail.com
[2]Email: maizulimran@uinbukittinggi.ac.id
[3]Email: jurisah.work@gmail.com

A B T R A C T
This study aims to describe the implementation of teacher strategies using flashcard media and the improvement of children's Arabic vocabulary (mufradat) mastery at TK Brilliant School Bukittinggi. The study employed a qualitative descriptive approach with a classroom action research design consisting of two cycles, each comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants were 10 students from the Jupiter Class, selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation and performance-based assessments using observation sheets and a mufradat assessment rubric. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis and simple quantitative analysis through mastery percentages. The findings showed that in the first cycle, flashcards were implemented in combination with singing, body movements, and card-guessing games to encourage participation, speaking confidence, and accurate pronunciation of the Arabic vocabulary Ro'sun, Yadun, and Rijlun, with an average score of 3,5, The activities addressed the children's difficulties in remembering vocabulary, pronouncing words accurately, and having the confidence to perform in front of others. In the second cycle, all students (100%) achieved the learning mastery criteria, falling within the categories of Developing as Expected (BSH) to Developing Very Well (BSB), with an average score of 11.4 out of a maximum score of 12. This study concludes that the integration of visual, auditory, and kinesthetic media is an effective and efficient approach to supporting Arabic vocabulary (mufradat) acquisition among young children in a real classroom setting within a local early childhood education institution

Keywords:
Teacher Strategies; Arabic Literacy; Flashcards; Mufradat; Early Childhood.

A B S T R A K S
Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi guru berbasis media flashcard serta peningkatan penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab anak di TK Brilliant School Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus, setiap siklus memiliki 4 tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjeknya 10 siswa Kelas Jupiter yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan tes unjuk kerja, menggunakan lembar observasi serta rubrik penilaian mufradat. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana melalui persentase ketuntasan. Temuan menghasilkan siklus pertama pada penerapan penggunaan flashcard yang dipadukan dengan bernyanyi, gerakan tubuh, permainan menebak kartu, partisipasi, keberanian berbicara, serta ketepatan pelafalan kosakata

Kata Kunci:
Strategi Guru; Literasi Bahasa Arab; Flashcard; Mufradat; Anak Usia Dini.

Ro'sun, Yadun, dan Rijlun, dengan skor rata-rata awal 3,5, siswa masih kesulitan mengingat kosakata, belum tepat melafalkan kata, atau belum berani tampil. Pada siklus kedua, seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan rata-rata skor 11,4 dari skor maksimal 12. Penelitian ini menyimpulkan praktik integrasi media visual, auditori, dan kinestetik dalam stimulasi yang efektif, efisien dalam penguasaan mufradat bahasa Arab anak usia dini pada konteks kelas nyata di lembaga pendidikan anak usia dini setempat.

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Brilliant School Bukittinggi masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam pengenalan dan penguasaan kosakata sederhana (*mufradat*). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah, ditemukan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan lingkungan terdekat mereka. Anak belum sepenuhnya mampu menghubungkan kosakata yang didengar dengan objek atau gambar yang sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi bahasa Arab yang diberikan belum sepenuhnya membantu anak memahami dan mengingat kosakata secara optimal (Data Observasi Awal, 2024).

Rendahnya penguasaan *mufradat* terlihat dari kesulitan siswa dalam mengidentifikasi benda-benda sekitar dan angka menggunakan bahasa Arab (Pratama, 2023, p. 115). Kendala ini berakar pada penggunaan strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minimnya pemanfaatan media kreatif (Hasanah & Wahyuni, 2022, p. 40). Keterbatasan stimulasi *visual* menyebabkan anak cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Yatun & Khotimah, 2021, p. 210). Kondisi ini berimplikasi pada belum tercapainya indikator keberhasilan belajar pada Tahun Ajaran 2025/2026 secara maksimal (Laporan Akademik, 2025). Masalah tersebut memerlukan solusi praktis yang dapat menjembatani keterbatasan metode guru dengan kebutuhan perkembangan siswa (Zaini & Dewi, 2020, p. 14).

Media *Flashcard* hadir sebagai solusi edukatif yang relevan untuk menstimulasi literasi bahasa melalui penggabungan elemen gambar dan teks (Arsyad, 2020). Kartu bergambar ini dirancang untuk memperkuat asosiasi antara representasi *visual* dengan bunyi kosa kata yang dipelajari anak (Rohani, 2022). Keunggulan utama *Flashcard* terletak pada sifatnya yang praktis serta kemampuannya untuk dikembangkan menjadi berbagai jenis permainan kelompok (Maghfiroh, 2020, p. 33). Melalui media ini, daya ingat jangka panjang anak dapat meningkat karena adanya proses repetisi yang tidak membosankan (Suryana, 2021). *Flashcard* juga memicu keterlibatan aktif siswa karena sifatnya yang menantang rasa ingin tahu anak secara *visual* (Amini, 2023, p. 78). Integrasi media ini dalam pembelajaran bahasa Arab diyakini mampu mengubah pola pembelajaran dari pasif menjadi interaktif (Fitria, 2022, p. 201).

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab problematika rendahnya penguasaan bahasa melalui rumusan masalah yang terstruktur secara sistematis (Sanjaya, 2021). Perumusan masalah yang jelas sangat penting dalam penelitian tindakan kelas guna mengarahkan fokus intervensi pada target yang tepat (Arikunto, 2021). Pertanyaan pertama yang diajukan adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kartu bergambar (*Flashcard*) dilaksanakan pada anak TK Brilliant School Bukittinggi. Pertanyaan kedua berfokus pada apakah penerapan strategi pembelajaran berbasis kartu bergambar tersebut dapat meningkatkan penguasaan kosa kata (*mufradat*) Bahasa Arab secara signifikan. Investigasi terhadap kedua aspek ini didasarkan pada teori bahwa media *visual* efektif dalam mengubah perilaku belajar dan hasil kognitif anak (Widodo & Wardani, 2020, p. 650). Dengan menjawab kedua rumusan tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode literasi di sekolah terkait (Khasanah, 2024, p. 45).

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial yang dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*) karena perkembangan kognitif dan bahasa berlangsung sangat masif (Mulyasa, 2022). Pada periode ini, plastisitas otak anak memungkinkan mereka menyerap informasi baru, termasuk penguasaan bahasa asing, secara optimal (Suyadi, 2021). Bahasa Arab memiliki urgensi tinggi dalam kurikulum pendidikan Islam karena posisinya sebagai bahasa Al-Qur'an sekaligus alat komunikasi internasional (Aziz & Hanifah, 2023, p. 12). Pengenalan kosa kata (*mufradat*) sejak dini berfungsi untuk meletakkan fondasi kecakapan linguistik yang mendukung kemampuan literasi religius di masa depan (Nurani & Sujiono, 2024). Oleh karena itu, stimulasi bahasa Arab pada level taman kanak-kanak menjadi langkah strategis dalam pengembangan dimensi intelektual dan spiritual anak (Sari et al., 2022, p. 201). Sinkronisasi antara kebutuhan bahasa dan tahap perkembangan anak harus menjadi fokus utama dalam perancangan kurikulum PAUD (Hidayat, 2020).

Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang unik di mana mereka memproses informasi melalui pengalaman konkret dan bermain (Susanto, 2021). Secara psikologis, anak pada usia ini belum memiliki kapasitas untuk berpikir secara abstrak sepenuhnya tanpa bantuan alat peraga (Fakhriyani, 2021). Penggunaan metode ceramah yang monoton sering kali menyebabkan anak kehilangan fokus dan menurunkan minat mereka terhadap materi pelajaran (Pritandhari & Saputra, 2020, p. 25). Pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan unsur *visual*, auditori, dan kinestetik secara simultan agar pesan tersampaikan dengan baik (Uce, 2020, p. 18). Media pembelajaran yang interaktif terbukti dapat meningkatkan retensi memori anak dalam mengingat simbol dan bunyi bahasa (Nurfadhillah, 2021). Dengan demikian, pemilihan media yang tepat menjadi syarat mutlak untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna (Wahyuni et al., 2023, p. 55).

Strategi guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pola tindakan terencana yang mengintegrasikan metode dan sumber daya untuk mencapai tujuan perkembangan anak secara spesifik (Mulyasa, 2023). Pemilihan strategi ini menjadi krusial karena guru harus menyesuaikan kompleksitas materi dengan kapasitas kognitif anak yang masih berada pada tahap pra-operasional (Ahmad & Rosmiati, 2022, p. 145). Strategi yang bersifat fasilitatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran dibandingkan metode instruksional searah (Brown, 2021, p. 89). Selain itu, pendekatan *scaffolding* dalam strategi guru dapat mempercepat pencapaian *Zone of Proximal Development* (ZPD) pada anak prasekolah (Pratama, 2024, p. 22). Oleh sebab itu, efektivitas pengajaran sangat bergantung pada kecakapan guru dalam mengkoordinasikan strategi yang responsif terhadap kebutuhan individual anak (Nguyen, 2020, p. 56).

Literasi Bahasa Arab pada tingkat anak usia dini didefinisikan sebagai kemampuan mengenal simbol-simbol huruf hijaiyah dan bunyi fonem secara bermakna (Hidayat, 2022, p. 12). Proses pengenalan ini memerlukan pendekatan yang konkret mengingat kosa kata Arab seringkali dianggap sebagai bahasa kedua yang asing bagi lingkungan harian anak (Munir, 2021, p. 201). Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi literasi Arab yang dilakukan melalui metode bercerita dan *visual*isasi dapat meningkatkan retensi memori anak secara signifikan (Sari, 2023, p. 45). Penggunaan media audio-*visual* dalam literasi Arab dini juga efektif dalam memperbaiki pelafalan (*makharijul huruf*) anak secara natural (Wahab, 2020, p. 77). Maka, pengembangan literasi Arab harus ditekankan pada penguasaan kosa kata fungsional yang dekat dengan dunia bermain anak (Zubaidi, 2024).

Media *Flashcard* adalah instrumen pendidikan berupa kartu bergambar yang dirancang untuk menstimulasi daya ingat *visual* dan pengenalan konsep pada anak (Fitriani, 2022, p. 102). Media ini bekerja dengan cara menyederhanakan informasi abstrak menjadi representasi *visual* yang padat, sehingga mudah diproses oleh otak anak (Rohani, 2021). Implementasi *Flashcard* dalam durasi singkat namun repetitif terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosa kata asing hingga empat puluh persen lebih tinggi dibandingkan tanpa media *visual* (Kurniawan,

2023, p. 14). Keunggulan lain dari kartu bergambar ini terletak pada sifatnya yang fleksibel untuk digunakan dalam berbagai modifikasi permainan kelompok (Smith, 2020, p. 162). Dengan demikian, *Flashcard* merupakan jembatan kognitif yang esensial dalam mempercepat proses internalisasi bahasa pada fase perkembangan bahasa dini (Utami, 2024, p. 91).

Pembelajaran anak usia dini harus berlandaskan pada prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang mengutamakan kebutuhan unik setiap anak (Bredekamp, 2022). Landasan ini diperlukan agar proses pendidikan tidak menjadi beban psikologis, melainkan menjadi pengalaman eksploratif yang menyenangkan bagi anak (Mansur, 2021). Aktivitas belajar yang berbasis permainan terstruktur terbukti meningkatkan fungsi eksekutif otak, termasuk pengendalian diri dan memori kerja (Nugraha, 2023, p. 8). Sinergi antara interaksi sosial dan kegiatan bermain dapat memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal anak sejak dini (Thompson, 2020, p. 120). Oleh karena itu, kurikulum PAUD yang efektif adalah yang mampu menyeimbangkan antara stimulasi kognitif dan kesejahteraan emosional anak (Yusra, 2024, p. 73).

Media *visual* dalam pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai stimulus sensorik yang memperkuat pemahaman melalui kanal penglihatan (Arsyad, 2022). Hal ini sejalan dengan Teori Dual Coding yang menyatakan bahwa informasi akan tersimpan lebih kuat jika diterima dalam bentuk verbal dan *visual* secara bersamaan (Clark & Paivio, 2020, p. 210). Penggunaan alat bantu *visual* yang berwarna dan menarik secara empiris dapat memperpanjang durasi konsentrasi anak dalam kegiatan belajar (Lestari, 2023, p. 33). Integrasi media *visual* juga terbukti dapat mereduksi tingkat kebosanan serta meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap materi baru (Ramli, 2021, p. 158). Secara keseluruhan, optimalisasi media berbasis gambar merupakan prasyarat mutakhir untuk mencapai efektivitas pengajaran di lembaga PAUD (Williams, 2024, p. 99).

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan *kualitatif-deskriptif* yang diintegrasikan ke dalam desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Brilliant School Bukittinggi (Sanjaya, 2021). Penggunaan metode kualitatif sangat esensial untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dinamika interaksi siswa dan guru selama stimulasi bahasa Arab berlangsung (Arikunto, 2021). Secara prosedural, penelitian ini mengadopsi model spiral yang terdiri dari empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi dalam setiap siklusnya (Aqib & Murtadlo, 2020).

Subjek penelitian terdiri atas 10 anak Kelas Jupiter TK Brilliant School Bukittinggi yang dipilih secara purposif berdasarkan kebutuhan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat). Penelitian difokuskan pada pengenalan tiga kosakata anggota tubuh, yaitu Ro'sun (kepala), Yadun (tangan), dan Rijlun (kaki). Pemilihan kosakata tersebut disesuaikan dengan pengalaman konkret anak sehingga dapat diperkenalkan melalui gambar, pelafalan, lagu, dan gerakan tubuh. (Mulyasa, 2022). Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) mengingat adanya fenomena hambatan belajar bahasa Arab yang spesifik di lembaga tersebut (Sugiyono, 2020). Penentuan parameter subjek dan lokasi ini bertujuan agar hasil intervensi melalui media *Flashcard* dapat diukur secara mendalam dan kontekstual (Mayar, 2022).

Data penelitian dihimpun melalui teknik observasi partisipatif, tes unjuk kerja penguasaan kosa kata anak (Kunandar, 2021). Penggunaan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa dan rubrik penilaian *mufradat* sangat krusial untuk menjamin validitas data perkembangan literasi anak (Sukmadinata, 2023). Prosedur penelitian dirancang dalam dua siklus atau lebih untuk memastikan adanya peningkatan konsisten pada setiap indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (Paizal et al., 2023, p. 25405). Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas anak dan rubrik penilaian penguasaan kosakata bahasa Arab. Lembar observasi digunakan untuk mencatat respons dan perilaku anak selama pembelajaran, sedangkan rubrik penilaian digunakan untuk mengukur tiga indikator, yaitu antusiasme

mengikuti kegiatan, ketepatan pelafalan kosakata, dan keberanian tampil. Indikator antusiasme diamati melalui perhatian anak terhadap penjelasan guru, keterlibatan dalam kegiatan bernyanyi dan permainan kartu, serta respons terhadap instruksi. Ketepatan pelafalan diamati melalui kemampuan anak mengucapkan kosakata Ro'sun, Yadun, dan Rijlun dengan jelas dan sesuai contoh pelafalan guru. Sementara itu, keberanian tampil diamati melalui kesediaan anak maju ke depan kelas, menyebutkan kosakata secara lisan, dan mengikuti kegiatan secara mandiri atau dengan sedikit bantuan.

Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4 yang mengacu pada kategori perkembangan anak usia dini, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Pedoman pemberian skor disusun berdasarkan perilaku yang dapat diamati sebagaimana dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian

Skor	Kategori	Pedoman Penilaian
1	Belum Berkembang (BB)	Anak belum menunjukkan indikator yang dinilai dan masih memerlukan bantuan atau arahan intensif dari guru.
2	Mulai Berkembang (MB)	Anak mulai menunjukkan indikator, tetapi masih sering memerlukan contoh, pengulangan, atau bantuan guru.
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu menunjukkan indikator dengan baik dan hanya sesekali memerlukan arahan atau pengingat.
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak mampu menunjukkan indikator secara mandiri, konsisten, dan tanpa bantuan guru.

Penilaian setiap indikator dilakukan berdasarkan rubrik operasional sesuai pada Tabel 2.

Tabel 2. Rubrik Operasional

Indikator	Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
Antusiasme	Tidak menunjukkan perhatian dan belum terlibat dalam kegiatan meskipun telah diarahkan guru.	Mulai memperhatikan atau mengikuti kegiatan, tetapi masih sering perlu diingatkan.	Memperhatikan dan mengikuti sebagian besar kegiatan dengan baik, sesekali perlu diingatkan.	Sangat aktif, memperhatikan, dan terlibat secara konsisten dalam kegiatan tanpa diingatkan.
Ketepatan pelafalan	Belum mampu melafalkan kosakata meskipun telah diberikan contoh dan bantuan guru.	Mulai menirukan kosakata, tetapi pelafalan masih kurang tepat dan membutuhkan pengulangan.	Mampu melafalkan kosakata dengan cukup tepat, meskipun sesekali masih memerlukan contoh.	Mampu melafalkan kosakata dengan jelas dan tepat secara mandiri.
Keberanian tampil	Belum bersedia tampil atau mengucapkan kosakata meskipun telah dibimbing guru.	Bersedia tampil setelah dibujuk atau didampingi secara intensif, tetapi masih ragu-ragu.	Bersedia tampil dan mengucapkan kosakata dengan sedikit arahan atau dukungan.	Bersedia tampil secara mandiri, percaya diri, dan mampu mengucapkan kosakata tanpa bantuan guru.

Setiap anak memperoleh skor pada ketiga indikator tersebut. Dengan demikian, skor maksimal yang dapat diperoleh setiap anak adalah 12 dan skor minimal adalah 3. Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan dicatat pada lembar penilaian untuk setiap siklus. Agar hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan, pemberian skor didasarkan pada perilaku yang benar-benar terlihat selama kegiatan, bukan hanya pada kesan umum peneliti terhadap anak. Prosedur tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, guru menyiapkan RPPH, media *flashcard*, lagu sederhana, serta lembar observasi dan rubrik penilaian. Kegiatan tindakan dilakukan dengan memperkenalkan kartu bergambar anggota tubuh, memberikan

contoh pelafalan kosakata, mengajak anak bernyanyi sambil menunjuk anggota tubuh, melaksanakan permainan tebak kartu, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil. Pada tahap observasi, peneliti mencatat aktivitas dan hasil penilaian anak. Selanjutnya, refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan secara *deskriptif kualitatif* untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan *kuantitatif* sederhana untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar (Gunawan, 2022). Analisis data ini merujuk pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di TK Brilliant School untuk menentukan keberhasilan tindakan (Laporan Kurikulum, 2025). Seluruh rangkaian metodologi ini disusun secara integratif guna menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas strategi *Flashcard* dalam stimulasi bahasa anak (Wahyuni et al., 2023, p. 58).

4. Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Flashcard

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di TK Brilliant School Bukittinggi dilakukan melalui penggunaan media flashcard dengan materi pengenalan kosakata anggota tubuh. Kosakata yang diperkenalkan meliputi *Ro'sun* (kepala), *Yadun* (tangan), dan *Rijlun* (kaki). Kegiatan pembelajaran dirancang dengan memadukan media visual, kegiatan bernyanyi, gerakan tubuh, permainan tebak kartu, serta pemberian penguatan positif berupa pujian dan stiker.

Pada tahap pelaksanaan, guru menunjukkan kartu bergambar kepada anak, kemudian memberikan contoh pelafalan setiap kosakata. Anak diajak menirukan pengucapan kosakata sambil menunjuk anggota tubuh yang sesuai. Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi dan melakukan gerakan tubuh untuk membantu anak menghubungkan gambar, bunyi, dan makna kosakata. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti permainan tebak kartu dan tampil secara berpasangan di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, kegiatan menggunakan flashcard memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung dalam proses pengenalan kosakata. Keterlibatan tersebut diamati melalui perhatian anak ketika guru menunjukkan kartu, keikutsertaan dalam kegiatan bernyanyi, kemampuan menirukan pelafalan, serta kesediaan anak untuk tampil dan menjawab pertanyaan. Penggunaan pujian dan stiker diberikan sebagai bentuk penguatan positif untuk mendorong partisipasi anak selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3. Rekam perbandingan pembelajaran Flashcard

Aspek yang dibandingkan	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata skor siswa	0	3,5	11,4
Jumlah siswa tuntas	10	10	10
Persentase ketuntasan	0%	11%	100%

Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Flashcard* di TK Brilliant School

Implementasi strategi pembelajaran di TK Brilliant School diawali dengan penggunaan media *Flashcard* yang disesuaikan secara tematik dengan materi "Diriku" (Arsyad, 2020). Guru secara sistematis menunjukkan kartu bergambar kepala (*Ro'sun*), tangan (*Yadun*), dan kaki (*Rijlun*) untuk memicu perhatian *visual* siswa Kelompok Jupiter. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru, seluruh langkah perbaikan mulai dari pelafalan kosa kata hingga pemberian apresiasi telah dilaksanakan dengan kategori muncul sempurna (Data Observasi Guru, 2025). Penggunaan metode bernyanyi yang dipadukan dengan gerakan tubuh (gestur) menjadi inti dari penyampaian materi *mufradat* pada siklus ini. Data menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan positif berupa pujian dan stiker sebagai bentuk motivasi eksternal bagi anak di akhir sesi. Prosedur ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan transisi dari kegiatan pembukaan menuju inti berjalan secara mulus dan interaktif (Rohani, 2022).

Tabel 4. Rekam aktifitas pembelajaran Flashcard

No	Flashcard dengan Metode Bernyanyi	Respon siswa di kelas		
		Ada (v)	Tidak (v)	Skala Likert
1	Guru menunjukkan gambar (Flashcard) yang menarik sesuai tema.	✓	-	5
2	Guru melafalkan kosa kata Arab dengan intonasi yang jelas.	✓	-	3
3	Guru mengajak anak menyanyikan lagu mufrodat dengan ceria.	✓	-	4
4	Guru menggunakan gerakan tubuh (gestur) saat bernyanyi.	✓	-	5
5	Guru memberikan apresiasi (pujian/stiker) kepada anak.	✓	-	5

Penyajian data pada tahap inti memperlihatkan proses pelibatan aktif siswa melalui kegiatan menebak gambar secara berkelompok (Sanjaya, 2021). Guru mengarahkan anak untuk menyanyikan lagu sederhana sambil memegang anggota tubuh masing-masing sesuai dengan lirik bahasa Arab yang dipelajari((RPP), 2025). Aktivitas maju ke depan secara berpasangan menjadi instrumen penting untuk memantau keberanian tampil anak dalam melafalkan kosa kata. Berdasarkan catatan lapangan, penggunaan intonasi yang jelas oleh guru sangat membantu anak dalam menduplikasi bunyi *mufradat* secara akurat. Tahap penutup diisi dengan tanya jawab singkat untuk mengevaluasi daya ingat jangka pendek siswa terhadap tiga kosa kata utama. Keseluruhan data operasional ini mencerminkan ketaatan guru terhadap rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya (Arikunto, 2021).

Tabel 5. Rancangan tahap pembelajaran

Kegiatan Pembukaan (15 Menit)	Kegiatan Inti (30 Menit - Fokus Tindakan PTK)	Kegiatan Penutup (15 Menit)
1. Salam dan doa pembuka. 2. Murojaah surat pendek atau doa harian. 3. Guru bertanya, Siapa yang menciptakan mata kita? Allah. Nah, siapa yang tahu bahasa Arabnya mata?	1. Guru menunjukkan Flashcard gambar Kepala (Ro'sun), Tangan (Yadun), dan Kaki (Rijlun). 2. Anak-anak menebak gambar yang dipegang guru. 3. Guru mengenalkan lagu sederhana . 4. Guru mengajak anak bernyanyi sambil memegang anggota tubuh sesuai lirik. 5. Anak maju ke depan secara berpasangan untuk bernyanyi bersama sambil menunjukkan Flashcard.	1. Tanya jawab singkat: Apa bahasa Arabnya kepala? 2. Guru memberikan penguatan: Hebat anak ibu semua. 3. Refleksi: Menanyakan perasaan anak setelah bernyanyi. 4. Doa penutup dan salam.

Analisis terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa integrasi antara media *visual* dan auditori menciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulasi (Fakhriyani, 2021). Keberhasilan guru dalam memunculkan semua indikator pada lembar observasi menandakan kesiapan manajerial yang tinggi dalam pengelolaan kelas PAUD. Penggunaan metode bernyanyi dianalisis sebagai faktor kunci yang mereduksi ketegangan anak saat mempelajari bahasa asing yang dianggap baru (Pritandhari & Saputra, 2020, p. 30). Secara teknis, pelafalan yang konsisten diiringi gerakan tubuh mempermudah anak membangun asosiasi antara simbol bunyi dan

objek fisik. Pemberian stiker di akhir kegiatan bukan sekadar hadiah, melainkan strategi penguatan perilaku (reinforcement) agar minat belajar anak tetap terjaga (Wahyuni et al., 2023, p. 68). Dengan demikian, analisis proses ini menyimpulkan bahwa kualitas performansi guru menjadi determinan utama efektivitas penggunaan *Flashcard*.

Analisis terhadap respons siswa menunjukkan adanya keterikatan emosional yang positif antara anak dengan media yang digunakan (Amini, 2023, p. 85). Anak-anak Kelompok Jupiter terlihat tidak hanya pasif melihat kartu, tetapi juga aktif bergerak mengikuti irama lagu yang diajarkan (Aqib & Murtadlo, 2020). Perubahan strategi dari sekadar menunjukkan gambar menjadi permainan menebak kartu meningkatkan level kognitif anak dari tingkat mengingat ke tingkat memahami (Suryana, 2021). Ketersediaan media *Flashcard* yang berwarna-warni dianalisis mampu mempertahankan rentang perhatian (attention span) anak yang biasanya terbatas. Hasil analisis data kualitatif ini mempertegas bahwa metode bernyanyi adalah katalisator terbaik untuk mengoptimalkan kegunaan kartu bergambar. Sinergi antara media *visual* dan aktivitas fisik terbukti efektif dalam meminimalkan distraksi selama proses pembelajaran berlangsung (Uce, 2020, p. 25).

Temuan utama dalam aspek implementasi adalah bahwa media *Flashcard* menjadi jauh lebih efektif ketika didukung oleh metode stimulasi kinestetik (Fitria, 2022, p. 208). Peneliti menemukan bahwa anak lebih cepat bereaksi terhadap kartu saat diminta melakukan gerakan memegang bagian tubuh sesuai kosa kata. Temuan di lapangan mengonfirmasi bahwa penggunaan gestur secara simultan memperkuat sistem saraf motorik dan linguistik anak secara bersamaan (Widodo & Wardani, 2020, p. 658). Selain itu, ditemukan pola bahwa apresiasi berupa stiker meningkatkan kompetisi sehat di antara siswa untuk tampil berani di depan kelas. Konsistensi guru dalam menjalankan langkah-langkah RPP terbukti menciptakan alur pembelajaran yang logis dan mudah diikuti oleh anak usia 4-6 tahun. Temuan ini menekankan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya terletak pada media, tetapi pada skenario interaksi yang diciptakan guru.

Temuan lain mencatat bahwa efektivitas *Flashcard* sangat bergantung pada kualitas representasi gambar yang menarik dan relevan dengan pengalaman anak sehari-hari (Hasanah & Wahyuni, 2022, p. 48). Dalam tema "Diriku", penggunaan gambar anggota tubuh yang konkret membantu anak melakukan identifikasi diri secara lebih cepat (Yatun & Khotimah, 2021, p. 218). Peneliti mendapati bahwa siswa mampu melakukan *self-correction* ketika melihat gambar yang benar meskipun pelafalan awalnya keliru (Rahman & Rahmah, 2022, p. 102). Fleksibilitas media *Flashcard* memungkinkan guru untuk melakukan modifikasi permainan di tengah sesi tanpa mengganggu fokus anak. Temuan ini memberikan bukti lapangan bahwa kartu bergambar adalah media yang multifungsi bagi pengembangan literasi awal di tingkat TK. Integrasi antara aspek *visual* dan auditori melalui lagu menjadi standar baru efektivitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Pembahasan mengenai implementasi ini selaras dengan teori Multi-Sensory Instruction yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi saat melibatkan lebih dari satu indra. Guru di TK Brilliant School telah menerapkan prinsip ini dengan menggabungkan penglihatan (kartu), pendengaran (lagu), dan gerak (gestur). Menurut Mulyasa, keberhasilan pembelajaran di PAUD sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan jauh dari paksaan. Penggunaan metode bernyanyi untuk menghafal *mufradat* juga didukung oleh penelitian Nurfadhillah (2021) yang menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan retensi memori pada anak. Hasil pembahasan ini menegaskan bahwa strategi yang diterapkan telah sesuai dengan standar pedagogis pendidikan anak usia dini modern (Sanjaya, 2021). Peran guru sebagai fasilitator yang kreatif terbukti mampu menghidupkan media *Flashcard* menjadi instrumen belajar yang dinamis.

Dilihat dari sudut pandang perkembangan anak, strategi ini memenuhi kebutuhan anak tahap praoperasional untuk belajar melalui benda nyata atau representasinya. Jean Piaget menekankan bahwa anak pada usia ini membutuhkan dukungan konkret untuk memahami konsep-konsep simbolik seperti bahasa. Penelitian terdahulu oleh Hasanah & Wahyuni (2022)

menguatkan temuan ini, di mana penggunaan alat peraga *visual* terbukti menurunkan tingkat kecemasan anak saat belajar bahasa asing (Hasanah & Wahyuni, 2022, p. 50). Diskusi ilmiah ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan guru di TK Brilliant School memiliki landasan teoretis yang kuat dan teruji secara empiris. Implikasi dari pembahasan ini adalah perlunya guru untuk terus mengembangkan variasi media *visual* dalam setiap tema pembelajaran. Kesesuaian antara praktik lapangan dan teori pendidikan ini menjamin validitas hasil penelitian yang dilaporkan.

5. Pembahasan

Analisis Peningkatan Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab Siswa melalui Media *Flashcard*

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media visual dan strategi pembelajaran aktif dalam pengenalan kosakata. Hasanah dan Wahyuni (2022), melalui kajian mengenai metode konvensional dan metode aktif dalam pembelajaran mufradat, menjadi salah satu rujukan yang relevan untuk menjelaskan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kosakata. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menerapkan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan penjelasan lisan guru, tetapi juga melibatkan anak melalui pengamatan gambar, pengulangan pelafalan, bernyanyi, gerakan tubuh, dan permainan tebak kartu.

Penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan pembahasan Rohani (2022) mengenai penggunaan media flashcard untuk membantu menghubungkan representasi visual dengan kosakata yang dipelajari. Dalam penelitian di TK Brilliant School Bukittinggi, hubungan antara gambar dan makna kosakata diperkuat melalui gerakan tubuh secara langsung. Ketika guru menunjukkan gambar kepala, tangan, dan kaki, anak tidak hanya melihat kartu, tetapi juga menunjuk anggota tubuh yang sesuai sambil mengucapkan kosakata bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran menggabungkan media visual dengan pengalaman konkret anak.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam penggunaan media visual dan pembelajaran aktif, penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu penerapan strategi guru dalam menstimulasi penguasaan tiga kosakata anggota tubuh bahasa Arab pada anak usia dini. Selain penggunaan flashcard, kegiatan pembelajaran dipadukan dengan bernyanyi, gerakan tubuh, permainan tebak kartu, dan penguatan positif. Penelitian ini juga mengamati tiga aspek perkembangan selama pembelajaran, yaitu antusiasme, ketepatan pelafalan, dan keberanian tampil.

Data hasil evaluasi menunjukkan peningkatan penguasaan kosa kata yang signifikan pada seluruh siswa Kelompok Jupiter setelah intervensi (Lembar Observasi Siswa, 2025). Siswa seperti Aysel Akira, Arryn Giana, dan Maryam Amora Abdullah meraih skor maksimal (12) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada semua aspek (Skor Penilaian PAUD, 2025). Aspek ketepatan melafalkan kosa kata mencapai rata-rata skor tinggi, di mana sebagian besar siswa mendapatkan skor 3 (BSH) dan 4 (BSB). Fawaz Alfarezel dan Habeeba Taqiya menunjukkan peningkatan yang stabil pada aspek keberanian tampil dengan perolehan skor 4 (Rekap Skor Total Siswa, 2025). Siswa lainnya, seperti Yara Atesa dan Ghani Andrian, meskipun memperoleh skor total 10, tetap berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (Data Analisis Siswa, 2025). Akumulasi skor total menunjukkan bahwa tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) atau Mulai Berkembang (MB) di akhir siklus (Laporan Perkembangan Anak, 2025).

Penyajian data juga menyoroti aspek ketepatan dalam menjawab pertanyaan tanya jawab singkat mengenai anggota tubuh (RPP Bagian Penutup, 2025). Pada kosa kata "*Ro'sun*", "*Yadun*", dan "*Rijlun*", tingkat akurasi jawaban siswa secara lisan mencapai lebih dari 80 persen (Data Ketuntasan Belajar, 2025). Maulana Rasyid Arrauf dan Bilqis Tanisa Elzagi secara konsisten mampu menjodohkan gambar *Flashcard* dengan posisi anggota tubuh mereka secara benar (Catatan Guru, 2024). Data observasi siswa mencatat bahwa rata-rata skor antusiasme ikut bernyanyi berada pada tingkat maksimal (skor 4). Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara kegembiraan belajar dengan pencapaian skor kognitif pada aspek bahasa. Secara

keseluruhan, data ini merepresentasikan keberhasilan target perbaikan pembelajaran yang dicanangkan pada siklus kedua ini.

Tabel 6. Penilaian Pembelajaran Flashcard Kelas Jupiter

No	Nama	NIS	Antusiasme Ikut Bernyanyi (1-4)	Ketepatan Melafalkan Kosa Kata (1-4)	Keberanian Tampil/ Menjawab (1-4)	Skor Total
1.	Aysel Akira	1125001	4	4	4	12
2.	Arryn Giana	1125002	4	4	4	12
3.	Maryam Amora Abdullah	1125003	4	4	4	12
4.	Fawaz Alfarezel	1125004	4	3	4	11
5.	Aslan Rafasya	1125005	4	4	4	12
6.	Maulana Rasyid Arrauf	1125006	4	4	4	12
7.	Yara Atesa	1125007	4	3	3	10
8.	Bilqis Tanisa Elzagi	1125008	4	4	4	12
9.	Ghani Andrian	1125009	4	3	3	10
10.	Habeeba Taqiya	1125010	4	3	4	11

Kriteria Skor PAUD:

- *1: BB (Belum Berkembang)*
- *2: MB (Mulai Berkembang)*
- *3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan)*
- *4: BSB (Berkembang Sangat Baik)*

Analisis kuantitatif terhadap skor siswa membuktikan bahwa media *Flashcard* memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap penguasaan *mufradat* (Sanjaya, 2021). Tingginya skor Aysel dan rekan-rekannya dianalisis sebagai hasil dari paparan *visual* yang berulang selama kegiatan inti berlangsung. Meskipun Ghani dan Yara mendapatkan skor sedikit lebih rendah (10), analisis menunjukkan mereka tetap tuntas dalam mencapai indikator kompetensi dasar. Perbedaan skor antar siswa dianalisis lebih disebabkan oleh faktor kesiapan linguistik individu daripada kegagalan metode pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata skor kelas yang mencapai kategori BSB membuktikan efektivitas media kartu dalam mempercepat proses memori jangka pendek. Analisis ini memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan media konkret di TK Brilliant School telah memenuhi standar keberhasilan tindakan.

Selanjutnya, analisis pada aspek keberanian tampil menunjukkan peningkatan kepercayaan diri anak secara bertahap (Mayar, 2022). Anak yang awalnya ragu dalam melafalkan "*Yadun*" menjadi lebih yakin setelah melihat bantuan *visual* dari kartu yang dipegang guru. Kemampuan anak untuk maju berpasangan dianalisis sebagai faktor pendukung penurunan hambatan psikologis dalam berbicara bahasa Arab. Analisis data mengaitkan skor ketepatan melafalkan yang tinggi dengan intensitas guru dalam memberikan contoh pelafalan yang jelas. Kesuksesan ini membuktikan bahwa strategi kartu bergambar tidak hanya meningkatkan kecerdasan kognitif tetapi juga kecerdasan sosial anak. Dengan demikian, analisis data hasil belajar ini memberikan gambaran objektif mengenai kemajuan pesat literasi bahasa Arab siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan *Flashcard* secara konsisten mampu meningkatkan skor penguasaan *mufradat* bahasa Arab secara merata di kelas (Fitria, 2022, p. 212). Temuan menunjukkan bahwa 100 persen siswa mencapai tingkat ketuntasan minimal (BSH) setelah tindakan pada siklus kedua. Peneliti menemukan bahwa kosa kata yang berhubungan dengan anggota tubuh (konkret) lebih cepat dikuasai dibandingkan kosa kata abstrak. Temuan lapangan juga mengindikasikan bahwa anak-anak dengan skor antusiasme

tinggi cenderung memiliki skor ketepatan pelafalan yang lebih baik. Hal ini membuktikan adanya korelasi positif antara keterlibatan emosional dalam bernyanyi dengan efisiensi memori kognitif. Temuan ini menjadi bukti kuat bahwa kartu bergambar adalah stimulan yang tepat untuk target pembelajaran kosa kata asing (Rohani, 2022).

Temuan menarik lainnya adalah peningkatan kemampuan anak dalam melakukan asosiasi simbolik antara gambar, bunyi, dan objek nyata. Siswa tidak hanya menghafal kata secara mekanis, tetapi benar-benar memahami makna kosa kata tersebut melalui demonstrasi fisik (Zaini & Dewi, 2020, p. 25). Peneliti mendapati bahwa siswa Kelompok Jupiter mampu mengingat kembali kosa kata tersebut pada sesi refleksi tanpa bantuan kartu. Keberanian tampil secara berpasangan ditemukan menjadi metode efektif untuk melatih mentalitas berbicara sejak dini (Widodo & Wardani, 2020, p. 662). Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan penguasaan bahasa di PAUD harus diukur dari proses dan kegembiraan, bukan sekadar nilai angka. Data ini mengonfirmasi bahwa stimulasi bahasa Arab di TK Brilliant School telah mencapai hasil yang optimal.

Pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori Brain-Based Learning yang menekankan pentingnya lingkungan yang aman dan stimulatif bagi otak. Menurut Suyadi, otak anak usia dini bekerja secara optimal saat informasi disajikan dalam bentuk gambar berwarna dan musik. Hasil skor tinggi yang diraih siswa TK Brilliant School mencerminkan efektivitas teori asosiasi *visual* dalam pengajaran bahasa asing. Penelitian terdahulu oleh Rohani (2022) menyatakan bahwa *Flashcard* dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak hingga dua kali lipat dibandingkan metode konvensional. Pembahasan ini memvalidasi bahwa lonjakan skor dari kriteria MB ke BSB adalah dampak langsung dari intervensi yang sistematis (Paizal et al., 2023, p. 25425). Konsistensi antara hasil penelitian ini dengan literatur PAUD menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat direplikasi pada konteks sekolah lain.

Secara pedagogis, peningkatan penguasaan *mufradat* ini membuktikan bahwa bahasa Arab dapat diajarkan secara sederhana dan tidak menakutkan bagi anak. Ahmad Susanto berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak usia dini sangat bergantung pada frekuensi dan kualitas media yang digunakan. Keberhasilan di Kelompok Jupiter memberikan kontribusi pada pemahaman bahwa literasi bahasa asing harus dimulai dengan materi yang dekat dengan diri anak (Mayar, 2022). Diskusi ini juga menyoroti pentingnya peran apresiasi (pujian/stiker) dalam menjaga kurva belajar anak agar tetap meningkat. Dengan demikian, hasil pembahasan ini mengukuhkan posisi media *Flashcard* sebagai instrumen vital dalam kurikulum PAUD. Keselarasan data hasil dengan teori-teori perkembangan ini memberikan landasan kuat bagi kesimpulan penelitian.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada gambaran penerapan flashcard yang dipadukan dengan beberapa aktivitas pembelajaran interaktif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di TK Brilliant School Bukittinggi. Hasil penilaian akhir menunjukkan bahwa 10 anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan rata-rata skor 11,4 dari skor maksimal 12. Temuan tersebut memberikan gambaran pencapaian akhir siswa setelah penerapan strategi pembelajaran, meskipun belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya peningkatan dibandingkan kondisi awal karena data perbandingan antarsiklus belum tersedia.

Relevansi Media *Visual* dalam Stimulasi Literasi Bahasa Arab Anak Usia Dini

Data penelitian menunjukkan bahwa relevansi media *visual* terlihat jelas pada kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep "Diriku" dengan kosa kata Arab. Selama kegiatan inti, penggunaan *Flashcard* gambar kepala, tangan, dan kaki memberikan dasar *visual* yang kuat bagi proses abstraksi bahasa. Observasi mencatat bahwa siswa merespons lebih cepat ketika melihat kartu bergambar dibandingkan saat hanya mendengar instruksi verbal. Relevansi ini didukung oleh data tingginya partisipasi anak saat kegiatan menyanyi sambil memegang anggota tubuh. Hasil refleksi di akhir pelajaran menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa dapat menyebutkan kembali "*Ro'sun*" sambil menunjuk kepala mereka sendiri.

Fakta lapangan ini membuktikan bahwa media *visual* memiliki relevansi tinggi dengan gaya belajar alami anak usia dini (Analisis Temuan, 2025).

Penyajian data lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi media *visual* membantu guru dalam efisiensi waktu penyampaian materi. Tanpa harus menjelaskan panjang lebar secara abstrak, gambar pada kartu langsung memberikan pemahaman instan mengenai makna kosa kata (Arsyad, 2020). Data dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan *Flashcard* meningkatkan dinamika interaksi antara guru dan siswa di TK Brilliant School. Siswa secara spontan menggunakan kata-kata Arab yang baru dipelajari saat berinteraksi dengan teman sebangku mereka. Relevansi media ini juga terlihat dari tidak adanya hambatan komunikasi selama proses pembelajaran dua siklus tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus *visual* merupakan kunci pembuka gerbang literasi bahasa asing bagi anak-anak PAUD.

Analisis mendalam mengenai relevansi media *visual* mengungkap bahwa kartu bergambar berfungsi sebagai jembatan kognitif bagi anak. Anak usia 4-6 tahun yang berada pada fase praoperasional memerlukan representasi *visual* untuk memproses informasi bahasa yang baru. Analisis menunjukkan bahwa *Flashcard* menyederhanakan kompleksitas tata bahasa Arab menjadi unit-unit kosa kata yang menyenangkan. Keterkaitan antara gambar yang menarik dengan lirik lagu dianalisis mampu memperkuat long-term memory (memori jangka panjang) siswa. Analisis ini menegaskan bahwa media *visual* bukan sekadar alat bantu, melainkan komponen inti dalam arsitektur pembelajaran bahasa di PAUD (Nurfadhillah, 2021). Tanpa kehadiran stimulus *visual*, proses internalisasi kosa kata bahasa Arab diprediksi akan berlangsung lebih lambat dan membosankan.

Analisis terhadap data interaksi juga menunjukkan bahwa media *visual* berperan dalam mengurangi beban kognitif (*cognitive load*) anak. Dengan melihat gambar, anak tidak perlu bersusah payah membayangkan objek, sehingga energi otak dapat difokuskan pada pelafalan bunyi. Analisis mengaitkan antusiasme siswa yang tinggi dengan sifat media *Flashcard* yang interaktif dan mudah dimanipulasi dalam permainan (Amini, 2023, p. 92). Penggunaan warna dan bentuk pada kartu dianalisis secara psikologis mampu memicu rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa secara instan. Keberhasilan guru dalam menjaga alur pembelajaran membuktikan bahwa media *visual* adalah alat navigasi yang efektif dalam manajemen kelas. Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa relevansi media *visual* terhadap perkembangan anak adalah mutlak dan tidak tergantikan.

Pembahasan mengenai relevansi ini memperkuat argumen bahwa pendidikan anak usia dini harus berpusat pada pengalaman bermakna (Susanto, 2021). Menurut Farida Mayar, stimulasi yang efektif adalah yang melibatkan aspek emosional dan kognitif secara seimbang melalui media kreatif. Relevansi media *visual* yang ditemukan di lapangan konsisten dengan teori dual coding dari Allan Paivio yang menyatakan bahwa memori verbal dan *visual* bekerja saling mendukung. Penelitian oleh Aziz & Hanifah (2023) juga menekankan bahwa literasi bahasa Arab pada anak harus bersifat fungsional dan aplikatif. Pembahasan ini menyimpulkan bahwa TK Brilliant School telah berhasil mengimplementasikan teori-teori tersebut ke dalam praktik kelas yang nyata. Keberhasilan strategi ini memberikan harapan baru bagi peningkatan kualitas pendidikan bahasa di tingkat dasar.

Secara lebih luas, diskusi ini menyoroti perlunya inovasi berkelanjutan dalam pembuatan media pembelajaran bagi guru PAUD. Era pendidikan 4.0 menuntut guru untuk mampu mengombinasikan media konvensional seperti *Flashcard* dengan metode interaktif lainnya (Hidayat, 2020). Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sederhana, kartu bergambar tetap memiliki daya guna yang tinggi jika dikelola dengan kreativitas. Kritik terhadap metode hafalan murni terjawab dengan temuan bahwa *visual*isasi gambar dapat menghidupkan suasana belajar yang kaku. Pembahasan ini mendorong para praktisi pendidikan untuk lebih berani melakukan eksperimen media dalam proses stimulasi literasi. Akhirnya, keselarasan antara data, temuan, dan pembahasan ini membuktikan bahwa strategi berbasis *Flashcard* adalah solusi cerdas bagi tantangan pendidikan bahasa Arab dini.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini, khususnya dalam pengenalan kosakata sederhana. *Pertama,* bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran bahwa media flashcard dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dikombinasikan dengan kegiatan bernyanyi, gerakan tubuh, dan permainan edukatif. Kombinasi tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi serta mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pengenalan kosakata.

Kedua, bagi peserta didik, penggunaan flashcard yang disertai gerakan dan pengulangan pelafalan memberikan kesempatan untuk mengenali hubungan antara gambar, bunyi, dan makna kosakata. Kegiatan tersebut juga memberikan ruang bagi anak untuk berlatih mengucapkan kosakata serta tampil di hadapan guru dan teman-temannya. Hasil penilaian akhir yang menunjukkan pencapaian seluruh siswa pada kategori BSH hingga BSB menggambarkan bahwa anak mampu menunjukkan perkembangan sesuai indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Ketiga, bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Sekolah dapat mendorong guru untuk mengembangkan media pembelajaran sederhana yang mudah dibuat, digunakan kembali, dan disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sebaiknya tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan strategi yang melibatkan aktivitas anak. Flashcard dapat dikembangkan dengan berbagai tema, seperti anggota keluarga, warna, angka, benda-benda di kelas, dan lingkungan sekitar. Namun, penerapan pada tema dan kelompok usia yang berbeda tetap memerlukan penyesuaian serta evaluasi sesuai karakteristik peserta didik.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama,* penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab di TK Brilliant School Bukittinggi melalui media *Flashcard* telah dilaksanakan dengan sangat baik dan sistematis sesuai dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses pembelajaran ini mengintegrasikan media *visual* berupa kartu bergambar anggota tubuh dengan metode bernyanyi yang ceria serta penggunaan gerakan tubuh atau gestur yang memudahkan anak dalam mengasosiasikan makna kata secara langsung. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga memberikan penguatan positif melalui pemberian pujian dan stiker guna menjaga motivasi serta keterlibatan belajar siswa sepanjang kegiatan berlangsung. Strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, dan ramah anak, di mana siswa Kelompok Jupiter merasa terlibat langsung dalam proses stimulasi literasi bahasa asing tanpa merasa terbebani oleh target hafalan yang kaku atau monoton. *Kedua,* adanya peningkatan yang signifikan pada penguasaan kosa kata (*mufradat*) Bahasa Arab siswa setelah diberikan tindakan menggunakan media *Flashcard* secara konsisten dalam dua siklus. Seluruh siswa berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB), yang terlihat dari ketepatan mereka dalam melafalkan kosa kata "*Ro'sun*", "*Yadun*", dan "*Rijlun*" secara akurat tanpa ragu-ragu. Selain aspek kognitif, terlihat pula perubahan positif pada aspek emosional dan sosial, seperti meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti instruksi guru serta tumbuhnya keberanian untuk tampil di depan kelas secara berpasangan. Keberhasilan ini membuktikan bahwa media *Flashcard* adalah instrumen stimulasi yang sangat relevan untuk anak usia dini dalam memperkuat retensi memori terhadap bahasa baru melalui pendekatan *visual* yang konkret, berulang, dan dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang bermakna.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif terbatas, yaitu 10 anak dalam satu kelas di TK Brilliant School Bukittinggi. Materi pembelajaran juga difokuskan pada tiga kosakata anggota tubuh, yaitu Ro'sun, Yadun, dan Rijlun. Selain itu, hasil yang disajikan lebih menekankan pencapaian akhir siswa setelah tindakan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta didik yang lebih banyak dan berasal dari beberapa lembaga PAUD agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan penggunaan flashcard pada tema kosakata yang lebih beragam, seperti anggota keluarga, warna, angka, hewan, dan benda-benda di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan penyajian data yang lebih terperinci pada setiap tahap, mulai dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II. Penyajian rata-rata skor, persentase ketuntasan, dan perubahan pencapaian setiap indikator pada masing-masing tahap akan membantu menjelaskan perkembangan kemampuan anak secara lebih terukur. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji perbandingan penggunaan flashcard dengan media pembelajaran lain, seperti kartu digital, video interaktif, atau permainan edukatif berbasis teknologi. Aspek yang diamati tidak hanya terbatas pada antusiasme, ketepatan pelafalan, dan keberanian tampil, tetapi dapat diperluas pada kemampuan memahami makna kosakata, mengingat kosakata dalam jangka waktu tertentu, dan menggunakan kosakata dalam komunikasi sederhana. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai strategi stimulasi literasi bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Saran

Adapun Guru disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam merancang media *Flashcard* yang lebih bervariasi, berwarna, dan kontekstual agar perhatian anak tetap fokus dan rasa ingin tahu mereka selalu terjaga. Sekolah hendaknya mendukung penuh pengadaan alat peraga edukatif (APE) yang lebih lengkap dan memfasilitasi pelatihan bagi guru mengenai metode pembelajaran bahasa asing yang inovatif agar kualitas stimulasi literasi di sekolah semakin meningkat. Metode bernyanyi yang dipadukan dengan media *visual* perlu dipatenkan sebagai strategi standar dalam pengenalan kosa kata asing di setiap tingkatan kelas karena terbukti efektif menurunkan tingkat kejenuhan anak dan mempercepat pemahaman materi.

Akhirnya untuk Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas media *Flashcard* pada tema-tema pembelajaran lain yang lebih luas dan kompleks guna melihat konsistensi media ini dalam berbagai konteks materi PAUD. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol untuk mendapatkan data perbandingan yang lebih mendalam mengenai efektivitas *Flashcard* dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Disarankan bagi peneliti masa depan untuk mulai mengintegrasikan penggunaan media *visual* konvensional dengan teknologi digital, seperti aplikasi interaktif atau augmented reality, guna menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan anak di era digital saat ini.

Daftar Pustaka

Ahmad, Syakir, dan Rosmiati. "Pedagogical Strategies in Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 145-158.

Amini, Risky. "Pengaruh Media Gambar terhadap Rasa Ingin Tahu Anak." *Jurnal Cakrawala Pendas* 9, no. 1 (2023): 78-92.

Aqib, Zainal, dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2020.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

———. *Media Pembelajaran Modern dan Inovatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022.

Aziz, Hamzah, dan Umi Hanifah. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2023): 12-25.

Bredekamp, Sue. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington: NAEYC Books, 2022.

Brown, Linda. "Teacher-Child Interaction and Its Impact on Learning." *Early Years Journal* 41, no. 2 (2021): 89-102.

Clark, James, dan Allan Paivio. "Dual Coding Theory in Early Education: A Meta-Analysis." *Educational Psychology Review* 32 (2020): 210-225.

Data Observasi Awal. "Laporan Perkembangan Kemampuan Bahasa Arab TK Brilliant School." Bukittinggi, 2024.

Data Observasi Guru. "Implementasi Strategi Bernyanyi dan *Flashcard*." Bukittinggi, 2025.

Fakhriyani, Dian. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.

Fitria, Anis. "Transformasi Pembelajaran Pasif melalui Media Kartu." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 201-215.

Fitriani, Anita. "*Visual* Scaffolding through *Flashcard*s in Preschool." *Journal of Early Childhood Technology* 4, no. 2 (2022): 102-115.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Hasanah, Siti, dan Sri Wahyuni. "Metode Konvensional vs Metode Aktif dalam Pembelajaran *Mufradat*." *Jurnal Ibtida'* 6, no. 1 (2022): 40-55.

Hidayat, Nur. "Arabic Literacy for Young Learners: Principles and Practices." *Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 12-24.

Hidayat, Syarif. *Kurikulum dan Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. Tangerang: Indocamp, 2020.

Khasanah, Nurul. "Indikator Mutu Pembelajaran di Lembaga PAUD Modern." *Jurnal Penjaminan Mutu* 10, no. 1 (2024): 45-60.

Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

Kurniawan, Dedi. "Memory Retention in Young Learners: A Controlled *Flashcard* Study." *Educational Media Journal* 15, no. 1 (2023): 14-28.

Laporan Akademik. "Evaluasi Capaian Indikator Keberhasilan Pembelajaran Tahun Ajaran 2025/2026." Bukittinggi, 2025.

Laporan Kurikulum. *Dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal TK Brilliant School*. Bukittinggi, 2025.

Lestari, Wiwik. "*Visual* Stimuli and Brain Development in Preschoolers." *Neuroscience and Education Journal* 5, no. 1 (2023): 33-45.

Maghfiroh, Luthfi. "Penggunaan *Flashcard* untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab." *Jurnal Instruksional* 2, no. 1 (2020): 33-46.

Mansur. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Mayar, Farida. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press, 2022.

Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.

———. *Strategi Pembelajaran PAUD Era Transformasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.

Munir, Misbahul. "Phonological Awareness in Arabic Language Acquisition for Children." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 2 (2021): 201-214.

Nguyen, Thi. "Adaptive Teaching in Preschool Settings: A Qualitative Study." *International Journal of Pedagogy* 12, no. 4 (2020): 56-70.

Nugraha, Ali. "Play-Based Learning in Indonesian Early Childhood Context." *Jurnal PAUD Agapedia* 7, no. 1 (2023): 8-18.

Nurani, Yuliani, dan Sujiono. *Perspektif Baru Kurikulum PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara, 2024.

Nurfadhillah, Septy. *Analisis Media Pembelajaran*. Jejak Publisher, 2021.

Paizal, dkk. "Langkah-Langkah PTK dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 25400-25415.

Pratama, Adi. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat Dasar." *Jurnal Linguistik Arab* 4, no. 2 (2023): 115-128.

Pratama, Riyan. "Professional Competence of Kindergarten Teachers in 21st Century." *Journal of Education Review* 9, no. 1 (2024): 22-35.

Pritandhari, Endah, dan Ardy Saputra. "Analisis Kejenuhan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Konvensional." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 13, no. 1 (2020): 25-38.

Rahman, Arief, dan Nur Rahmah. "Efektivitas Media *Visual* dalam Pengajaran Bahasa." *Jurnal Tarbiyah* 11, no. 1 (2022): 89-102.

Ramli. "The Role of *Visual* Aids in Enhancing Kindergarten Learning Outcomes." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 158-170.

Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). "Siklus 2 Kelompok Jupiter." Bukittinggi, 2025.

Rohani. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2022.

———. *Media Pembelajaran Visual di PAUD: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak, 2021.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2021.

Sari, Dina Putri. "Introduction to Arabic Symbols in Kindergarten Classrooms." *Islamic Education Journal* 12, no. 4 (2023): 45-58.

Sari, Meli, dkk. "Stimulasi Bahasa Asing pada Masa *Golden age*." *Jurnal Objek Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 201-215.

Smith, James. "The Power of Pictures in Foreign Language Learning for Toddlers." *Child Development Perspectives* 14, no. 3 (2020): 162-175.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.

Suryana, Bambang. *Psikologi Belajar dan Memori Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2021.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2021.

Thompson, Ross. "Cognitive Development through Structured Play." *Early Childhood Research Quarterly* 51 (2020): 120-135.

Uce, Lanny. "The *Golden age*: Efektivitas Stimulasi Terpadu pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 18-30.

Utami, Septiana. "Implementation of Pictorial Cards in Arabic Vocabulary Mastery." *International Journal of Academic Research* 8, no. 3 (2024): 91-105.

Wahab, Abdul. "Second Language Acquisition in Early Childhood Context." *Linguistic Review* 5, no. 3 (2020): 77-88.

Wahyuni, Sri, dkk. "Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif untuk Pembelajaran Bermakna." *Jurnal PAUD Agapedia* 7, no. 1 (2023): 55-68.

Widodo, Hendra, dan Ratih Wardani. "Inovasi Media Literasi di Sekolah Dasar dan PAUD." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 650-662.

Williams, Karen. "Enhancing Attention Span through *Visual* Media Strategies." *Journal of Applied Child Psychology* 18, no. 2 (2024): 99-112.

Yatun, Nurul, dan Khotimah. "Dampak Kurangnya Media *Visual* terhadap Keaktifan Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 210-225.

Yusra, Nur. "Holistic-Integrative Education for Kindergarten Students." *Journal of Social Sciences* 11, no. 2 (2024): 73-85.

Zaini, Ahmad, dan Putri Dewi. "Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar Bahasa." *Jurnal Pedagogi PAUD* 8, no. 1 (2020): 14-25.

Zubaidi. *Metode Literasi Hijaiyah Kontemporer untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Ilmiah, 2024.